

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY. S UMUR 29 TAHUN DI PMB VONNI FARIDA SANGGRAHAN SUKOHARJO

Comprehensive Midwifery Care In Ny. S Age 29 Years At PMB Vonni Farida Sanggrahan Sukoharjo

Della Sabilla Suwandini¹, Nevia Zulfatunnisa²

Prodi DIII Kebidanan ITS PKU Muhammadiyah

Surakarta Prodi DIII Kebidanan ITS PKU

Muhammadiyah Surakarta

Email: nevia.zulfa@itspku.ac.id

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu di Sukoharjo tahun 2022 tercatat 12 kasus atau terbilang menurun dibandingkan pada tahun 2021 dengan jumlah 20 kasus, sedangkan Angka Kematian Bayi di Sukoharjo tahun 2022 naik menjadi 67 dari 64 kasus pada tahun 2021 (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2022). Dari hasil pendataan di PMB Vonni Farida Tanjung, Amd., Keb didapatkan hasil pada angka kematian ibu pada tahun 2022 sejumlah 0 jiwa dan angka kematian bayi berjumlah 0 jiwa. (Vonni Farida, 2022). Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak yaitu dengan COC (continuity of care) merupakan asuhan yang diberikan seorang bidan terhadap klien mulai dari masa hamil, persalinan, BBL, nifas, neonatus hingga KB. **Tujuan :** Melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. S dari kehamilan sampai KB. **Metode Penelitian :** Penelitian dilakukan dengan metode studi kasus/ waktu pelaksanaan pada bulan 17 Desember 2022 sampai 2 April 2023. Subjek peneliti Ny. S umur 29 tahun. G3P2A0 umur kehamilan 29 minggu. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur, metode pengukuran, dokumentasi menggunakan instrumen studi kasus berupa format asuhan kebidanan, alat observasi dan alat dokumentasi. **Hasil :** Selama pendampingan Ny.S dilakukan dengan asuhan 10T saat kehamilan, asuhan diberikan sesuai keluhan dan kebutuhan klien. Terdapat masalah atau keluhan dalam kehamilan yaitu mudah lelah, sakit punggung, dan keputihan masalah dapat teratasi. Asuhan persalinan spontan ditolong oleh bidan usia kehamilan 40+2 minggu dengan normal. Adapun selama persalinan ibu diberikan jus kiwi, kurma dan gymbal untuk memperlancar proses persalinan. Asuhan BBL kunjungan 4 kali tidak ditemukan masalah. Asuhan nifas kunjungan 4 kali tidak ditemukan masalah. Asuhan KB pada 2 minggu post partum dan Ny. S menggunakan KB MAL dan dilanjutkan menggunakan kondom serta coitus interruptus. **Simpulan :** Selama pendampingan pada Ny. S masalah kesehatan yang dialami pada Ny.S dapat teratasi.

Kata Kunci : AKI, AKB, Asuhan Komprehensif, *One Student One Client*

ABSTRACT

The maternal mortality rate in Sukoharjo in 2022 was recorded at 12 cases or a decrease compared to 2021 with 20 cases, while the infant mortality rate in Sukoharjo in 2022 rose to 67 from 64 cases in 2021 (Central Java Provincial Health Office, 2022). From the results of data collection at PMB Vonni Farida Tanjung, Amd., Keb, the results showed that the maternal mortality rate in 2022 was 0 people and the infant mortality rate was 0 people. (Vonni Farida, 2022). Efforts to reduce maternal, infant

and child mortality rates include COC (continuity of care) which is the care provided by a midwife to clients starting from pregnancy, childbirth, BBL, postpartum, neonates to family planning. Objective: To provide comprehensive midwifery care for Mrs. S from pregnancy to birth control. Research Method: The research was conducted using the case study method/implementation time from 17 December 2022 to 2 April 2023. Research subject Mrs. S is 29 years old. G3P2A0 gestational age 29 weeks. Data collection methods use participatory observation methods, unstructured interviews, measurement methods, documentation using case study instruments in the form of midwifery care formats, observation tools and documentation tools. Results: During Mrs. S's assistance with 10T care during pregnancy, care was provided according to the client's complaints and needs. There are problems or complaints during pregnancy, namely fatigue, back pain, and vaginal discharge. Problems can be resolved. Care for spontaneous delivery assisted by a midwife at 40+2 weeks of normal gestation. Meanwhile, during labor the mother is given kiwi juice, dates and gymbal to facilitate the labor process. BBL care visited 4 times without any problems found. Postpartum care visits 4 times found no problems. Family planning care at 2 weeks post partum and Mrs. S used MAL contraception and continued using condoms and interrupted coitus. Conclusion: During the mentoring of Mrs. S's health problems can be resolved. Keywords : MMR, IMR, Comprehensive Care, One Student One Client

Pendahuluan

Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan, terdapat 7.389 kematian ibu di Indonesia pada 2021. Jumlah tersebut melonjak 56,69% dibanding jumlah kematian tahun sebelumnya pada 2020 sebanyak 4.627 jiwa. Tingginya jumlah kematian ibu saat melahirkan pada tahun 2021 disebabkan oleh tertularnya virus Covid-19 yang mencapai 2.982 jiwa. Terdapat pula 1.320 ibu meninggal karena pendarahan, sebanyak 1.077 meninggal karena hipertensi dalam kehamilan, sebanyak 335 meninggal karena penyakit jantung, sebanyak 207 ibu meninggal ketika melahirkan karena infeksi, sebanyak 80 meninggal akibat gangguan metabolik, sebanyak 65 meninggal karena gangguan sistem peredaran darah, dan sebanyak 14 meninggal karena abortus (Kusnandar, 2022).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jateng, Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 84,6 per 100.000 Kelahiran hidup atau 485 kasus kematian ibu (Dinkes Jateng, 2022). Tren angka kematian anak dari tahun ke tahun menunjukkan penurunan. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2021, sebagaimana yang dilaporkan oleh Ditjen Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, 2022 yang terjadi pada masa neonatal (20.154 kematian). Dari seluruh kematian neonatal yang dilaporkan, sebagian besar diantaranya (79,1%) terjadi pada usia 0-6 hari, sedangkan kematian pada usia 7-28 hari sebesar 20,9% (Kemenkes RI, 2022). Angka Kematian Bayi. AKB yang ada di setiap provinsi di

Indonesia rata-rata sudah memenuhi target SDGs (12/1000 KH), Renstra (16/1000KH), dan target Nasional (24/1000 KH) (Kemenkes RI, 2021).

Jurus utama Jateng untuk menekankan angka kematian ibu melahirkan adalah 5NG, yakni *Jateng gayeng nginceng wong meteng*. Sebuah program yang memberi perhatian intensif kepada ibu hamil. Menurutnnya program itulah yang membuat UNPFA (*United Nation Population Fund*) kesengsem sehingga menjadikan pilot project di Indonesia. Pemprov Jateng didalam menurunkan AKI, program *Jateng Gayeng Nginceng WongMetetng*.telah menurunkan AKI sekitar 14 % petahun sejak diluncurkan pada 2016. (Jatengprov2020). Upaya untuk menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan anak yaitu dengan COC (continuity of care) merupakan asuhan yang diberikan seorang bidan terhadap klien mulai dari masa hamil, persalinan, BBL, nifas, neonatus hingga KB. Kejadian AKI dan AKB ditekankan dengan memberikan asuhan kesinambungan karena komplikasi selama hamil sampai nifas dapat terdeteksi sedini mungkin (Kemenkes 2015). Ada beberapa upaya penurunan AKI yang merupakan salah satu target Kementerian Kesehatan. Beberapa program yang telah dilaksanakan antara lain Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) ke puskesmas di kabupaten/kota; safe motherhood initiative, program yang memastikan semua perempuan mendapatkan perawatan yang dibutuhkan sehingga selamat dan sehat selama kehamilan dan persalinannya dan Gerakan Sayang Ibu (Mi'raj, 2017). Hasil pendataan di Kabupaten Sukoharjo didapatkan hasil Angka Kematian Ibu tahun 2022 tercatat 12 kasus atau terbilang menurun dibandingkan pada tahun 2021 dengan jumlah 20 kasus, sedangkan Angka Kematian Bayi di Sukoharjo tahun 2022 naik menjadi 67 dari 64 kasus pada tahun 2021. (Dinkes Provinsi Jawa Tengah,2022). Dari hasil pendataan di PMB Vonni Farida Tanjung, Amd.,Keb didapatkan hasil pada ibu hamil tahun 2022-2023 bulan maret berjumlah 320 jiwa, jumlah persalinan setiap bulan ada 15 jiwa dengan 100% melakukan persalinan dengan tenaga kesehatan. Angka kematian ibu pada tahun 2022 sejumlah 0 jiwa dan angka kematian bayi berjumlah 0 jiwa. (Vonni Farida,2022). Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan asuhan kehamilan kompherhensif pada Ny S di PMB Vonni Farida Sanggrahan Sukoharjo secara berkesinambungan (continuity of care) serta melakukan pendokumentasian kebidanan pada Ny.S dengan umur 29 tahun umur kehamilan 32+2 minggu G3P2A0 dari hamil, bersalin, nifas, BBL, dan KB (Keluarga Berencana)

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus, penelitian studi kasus merupakan penelitian dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Jenis penelitian deskriptif menurut Nursalam (2016) terdiri atas rancangan penelitian studi kasus dan rancangan penelitian survei. Lokasi pengambilan kasus dalam laporan studi kasus ini adalah di PMB Vonni Farida yang beralamat di Sanggrahan Sukoharjo dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2022 – April 2023. Klien yang dikenal dalam kegiatan Studi Kasus ini yaitu Ny. S usia 29 tahun G3P2A0 hamil 32+2 minggu. Metode pengumpulan data dalam studi kasus ini menggunakan

metode observatif pariatif, wawancara tidak terstruktur, metode pengukuran, metode dokumentasi. Instrument penelitian studi kasus menggunakan Format asuhan kebidanan, alat dan bahan untuk observasi, alat dan bahan yang digunakan untuk dokumentasi, dan melakukan Tindakan sesuai SOP sebagai intervensi. Uji keabsahan data dengan mengambil data baru (here and now) dengan menggunakan instrument pengkajian yang sesuai sehingga menghasilkan data validitas tinggi yaitu: Menggunakan klien, bidan, keluarga klien sebagai sumber informasi, sumber dokumentasi dengan menggunakan SOP. Etika penelitian yang harus diperhatikan yaitu: Inform consent (Persetujuan), Anonymity (Tanpa nama), Confidentiality (Kerahasiaan), Beneficiency (Menguntungkan).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Kehamilan

Pada tanggal 17 Desember 2022, peneliti bertemu dengan Ny. S sebagai objek dalam pengambilan studi kasus tugas akhir. Pada saat TM I 2x di PMB Vonni Farida, TM II 3x di PMB Vonni Farida, TM III 4x di PMB Vonni Farida maupun kunjungan rumah. Pada saat asuhan ibu hamil, dalam kasus ini peneliti telah melakukan ANC di PMB Vonni Farida maupun pada saat kunjungan di rumah Ny. S. Menurut buku KIA revisi tahun, (2020) Pemeriksaan Antenatal Care atau kehamilan terbaru sesuai dengan standar pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan, dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh bidan pada trimester I dan III. 2 kali pada trimester pertama (kehamilan hingga 12 minggu), 1 kali pada trimester kedua (kehamilan diatas 12 minggu sampai 26 minggu), 3 kali pada trimester ketiga (kehamilan diatas 24 minggu sampai 40 minggu). Dalam hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek. Peneliti melakukan timbang berat badan, dari hasil pendampingan selama ANC didapatkan hasil kenaikan berat badan Ny. S yaitu 60 kg naik menjadi 67 kg, kenaikan berat badan Ny. S hanya 7 kg. Menurut Kemenkes (2022) disarankan ibu hamil menaikkan berat badan sebanyak 11–16 kg. Namun Berdasarkan hasil perhitungan IMT BB/TB^2 diperoleh hasil 24,03. Sesuai Kemenkes (2022) Ibu hamil yang memiliki IMT di bawah 18,5 (underweight) sebelum kehamilan, Ibu hamil yang memiliki IMT 18,5–24,9 (berat badan normal) sebelum kehamilan, Ibu hamil yang memiliki IMT 25–29,9 (overweight) sebelum kehamilan, Ibu hamil yang memiliki IMT ≥ 30 (obesitas) sebelum kehamilan. Dari hasil tersebut dinyatakan bahwa IMT ibu normal. Dan, jika dilihat dari hasil pemeriksaan LILA Ny. S yaitu 26 cm. Menurut Kementerian Kesehatan R.I (2016) Pemeriksaan lingkaran lengan atas diukur saat kunjungan pertama. Lila ibu hamil $\leq 23,5$ cm

menunjukkan ibu hamil yang berisiko Kurang Energi Kronis (KEK). Hal ini menunjukkan bahwa lila Ny.S normal dan tidak berisiko KEK. Asuhan yang diberikan untuk menjaga kebutuhan gizi pada ibu hamil agar tidak terjadi kekurangan gizi pada ibu hamil yaitu dengan memberikan penkes gizi ibu hamil. Pada awal pemeriksaan tekanan darah pada Ny.S 115/70 mmHg dan pada akhir kehamilan tekanan darah Ny.S 121/84 mmHg dan itu menunjukkan normal Menurut Kementerian Kesehatan R.I (2016), pengukuran tekanan darah dilakukan rutin setiap kunjungan antenatal. Tekanan darah normal pada ibu hamil yaitu 100 – 120. Pengukuran ini bertujuan untuk mendeteksi adanya hipertensi dalam kehamilan (tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg) dan preeklampsia (hipertensi disertai edema wajah dan protein urin). Tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek. Selama pemantauan ANC TFU Ny. S sesuai masa kehamilannya. Diakhir kehamilan TFU Ny.S 34 cm. Menurut Kemenkes RI (2016) Pengukuran tinggi fundus uteri (TFU) yang dilakukan setiap kali kunjungan ANC. Tujuan pemeriksaan TFU menggunakan teknik Mc. Donald adalah menentukan umur kehamilan berdasarkan minggu dan hasilnya bisa dibandingkan dengan hasil anamnesis Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT). Dilakukannya pemeriksaan TFU adalah pada tiap kali kunjungan antenatal untuk mendeteksi pertumbuhan janin sesuai atau tidak dengan umur kehamilan. Hal ini tidak ada kesenjangan teori dan praktek. Pemberian TT pada Ny.S dilakukan pada saat bayi TT 1 dan TT 2, TT 3 saat SD kelas 1, TT 4 saat akan menikah, dan TT 5 diberikan saat hamil TM 1, artinya Ny.S sudah mendapatkan TT 5x. Menurut kemenkes (2016) Imunisasi TT adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen. Vaksinasi dengan toksoid tetanus (TT), dianjurkan untuk dapat menurunkan angka kematian bayi karena infeksi tetanus, vaksinasi toksoid tetanus dilakukan 1 - 2 kali selama hamil. Dalam hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktik. Penentuan janin, dari hasil pendampingan di dapatkan hasil bahwa bagian terbawah adalah kepala dan letak memanjang serta DJJ selama pendampingan normal terakhir pemeriksaan DJJ Ny. S yaitu 136 kali/menit. Menurut kemenkes RI (2016) Presentasi janin dan perhitungan denyut jantung janin. Presentasi janin ditentukan sejak akhir trimester II, pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui letak janin. Jika pada trimester III bagian bawah janin bukan kepala atau kepala janin belum masuk pintu atas panggul berarti ada kelainan letak, panggul sempit atau masalah lain. Penilaian DJJ dilakukan rutin setiap pemeriksaan dimulai sejak usia kehamilan 15 minggu, rentang batas normal DJJ yaitu 120-160 kali per menit. Dalam artian, selama pendampingan ANC Ny.S presentasi kepala dan DJJ janin normal dan tidak ada kesenjangan antara teori

dan praktek.. Ny. S sudah mendapatkan tablet fe sebanyak 90 tablet yang dikonsumsi secara rutin setiap malam dengan air putih. Menurut Kemenkes RI (2016) Pemberian tablet Fe sebanyak 90 tablet selama kehamilan. Tablet Fe mengandung 320 mg Sulfat ferosus 0,25 mg Asam folat yang diikat dengan laktosa. Tujuan pemberian Fe adalah untuk memenuhi kebutuhan Fe pada ibu hamil dan nifas, karena pada kehamilan kebutuhannya meningkat seiring pertumbuhan janin. Zat besi ini penting meningkatkan volume darah yang terjadi selama kehamilan dan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan janin. Dalam hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek. Pada saat pemeriksaan laboratorium terakhir didapatkan hasil laboratorium Ny. S normal yaitu, 11,8gr/dl, protein urine negatif, urine reduksi negatif. Sesuai dengan Kemenkes RI (2016) Pemeriksaan laboratorium yang dilakukan pada ibu hamil adalah pemeriksaan laboratorium rutin dan khusus. Pemeriksaan laboratorium yang perlu dilakukan adalah pemeriksaan kadar Hemoglobin untuk mengetahui kejadian anemia pada ibu trimester III. Dalam hal ini HB Ny.S dalam batas normal. Pada saat kunjungan kedua pada tanggal 26 Januari 2023 kehamilan 32⁺⁵ minggu. Ibu mengatakan mudah merasa lelah. Ini disebabkan karena aktivitas ibu yang melelahkan dan kurang beristirahat serta ibu tidak bisa mengatur waktu sehingga mudah kelelahan dan karena usia kehamilan yang semakin matang sehingga mudah lelah dan memberikan asuhan tanda bahaya trisemester III. Pada kunjungan ketiga pada tanggal 30 Januari 2023 umur kehamilan 36⁺² minggu. Ibu mengatakan ini kunjungan ulang dan terasa pegal pada punggung dan keputihan. Hal ini disebabkan karena mengendurnya otot karena tubuh sedang mempersiapkan diri menghadapi persalinan serta semakin besarnya perut dan tubuh lebih condong kedepan sehingga mengalami pegal pada punggung serta memberikan asuhan body mekanik pada ibu, dan keputihan yang dialami ibu hamil adalah hal yang wajar biasanya disebabkan oleh meningkatnya hormon estrogen dan sangat wajar jika dialami pada trisemester III, ibu kelelahan, kurang menjaga kebersihan diri. Keputihan yang dialami Ny. S masih wajar karena tidak berbau, warna bening dan tidak menimbulkan gatal. Pada kunjungan keempat pada tanggal 7 Februari 2023 umur kehamilan 37⁺³ minggu. Ibu mengatakan diet seimbang karena saran dari dokter untuk menghindari makanan minuman yang mengandung gula. Hal ini disebabkan karena berat janin yang melebihi usia kehamilan dan ibu banyak mengonsumsi makanan dan minuman manis sehingga berat bertambah dan memberikan gizi seimbang pada ibu hamil. Kunjungan kelima pada tanggal 17 Februari 2023 umur kehamilan 38⁺⁶ minggu. Dan pada kunjungan terakhir peneliti memberikan Penkes P4K.

b. Persalinan

Persalinan adalah suatu proses dimana seorang wanita melahirkan bayi yang diawali dengan kontraksi uterus yang teratur dan memuncak pada saat pengeluaran bayi sampai dengan pengeluaran plasenta dan selaputnya dimana proses ini berlangsung selama 12 sampai 14 jam (Kurniarum,2016). Pada tanggal 02 Maret 2023 jam 20.00 wib ibu mengatakan mengeluh kencang – kencang tetapi belum teratur dan sedikit mengeluarkan lendir merah kehitaman. Ibu merasakan kontraksi sejak pukul 15.00 wib, frekuensi 2x setiap 10 menit dan lamanya 10 detik, lokasi ketidaknyamanan pada perut bagian bawah terasa sedikit nyeri, lalu suami Ny.S beserta orangtua Ny.S membawa ke PMB Vonni Farida pukul 20.00 wib dan bidan melakukan pemeriksaan dalam pembukaan 4 kemudian bidan menganjurkan ibu untuk makan dan minum air putih, jus kiwi, dan kurma yang telah disediakan untuk merangsang kontraksi ibu. Sesuai dengan pendapat Sagiran, 2018 bahwa kurma mengandung salisilat yang dapat mempengaruhi prostaglandin sebagai kelompok asam lemak hidroksida yang dapat merangsang kontraksi otot dan menurunkan tekanan darah. Unsur kalium yang tinggi juga terkandung di dalam kurma yang dibutuhkan untuk mengatur denyut jantung, mengaktifkan kontraksi otot, dan membantu mengatur tekanan darah. Selain itu kurma basah (Ruthab) juga dapat mencegah perdarahan pada wanita saat melahirkan dan mempercepat pengembalian posisi rahim seperti semula. Hal ini disebabkan adanya hormon oxytocine yang terkandung di dalamnya. Menganjurkan ibu untuk tetap berada di atas gymball jika masih terasa kuat untuk mempercepat pembukaan atau penurunan kepala bayi. Sesuai dengan pendapat Sri.G, 2016 bahwa manfaat gymball saat persalinan yaitu mendorong pembukaan otot panggul, duduk di atas bola dalam posisi tegak juga dapat mendorong pembukaan otot panggul. Ini memberikan ruang bagi bayi untuk turun ke dalam panggul sebagai persiapan kelahiran menganjurkan keluarga untuk memberikan dukungan kepada ibu dan mengelus bagian punggung dan pinggang ibu saat ibu merasakan nyeri. Hal ini menunjukkan tidak ada kesenjangan teori dan praktik. Pukul 20.30 ibu mengatakan jika kencang – kencang semakin intens dan perut semakin mulas bidan menganjurkan ibu untuk berbaring di ranjang dan bidan melakukan pemeriksaan dalam pembukaan 10 cm, ketuban sudah pecah, warna jernih, presentasi kepala. Dalam hal ini asuhan kala II berlangsung kurang lebih 15 menit. Pengkajian yang dilakukan secara langsung kepada Ny.S didapatkan hasil bahwa Ny.S melahirkan pukul 20.45 wib secara normal, spontan, bayi lahir sehat, lengkap, jenis kelamin laki – laki , dan tidak ada kelainan. Pukul 20.50 wib plasenta lahir secara keseluruhan dan lengkap melakukan massage 15 detik

kemudian pengecekan perlukaan jalan lahir derajat 1 dan bidan melakukan hecting menggunakan anastesi lokal. Setelah itu, memberitahu ibu jika perut harus dalam keadaan mulas atau kontraksi agar tidak terjadi perdarahan. Pada pukul 21.00 wib, Ny.S memasuki kala IV. Selama tahap kala IV persalinan, bidan melakukan pemantauan selama 2 jam meliputi tekanan darah, nadi, suhu, kontraksi, perdarahan, observasi setiap 15 menit di 1 jam pertama dan 30 menit di 1 jam kedua, TTV normal, involusi uterus berjalan normal, dan perdarahan berjalan normal. Kala empat adalah kala pengawasan selama 1 jam setelah bayi dan plasenta lahir yang bertujuan untuk mengobservasi persalinan terutama mengamati keadaan ibu terhadap bahaya perdarahan postpartum. Kurniarum (2016). Dalam hal ini tidak terjadi kesenjangan antara teori dan praktek. Dalam evaluasi ini proses persalinan berjalan normal dan lancar, kondisi ibu dan bayi baik.

c. Bayi Baru Lahir

Bayi Ny.S lahir spontan pada tanggal 02 Maret 2023 pukul 20.45 wib, jenis kelamin laki – laki, apgar score 8/9/9, berat badan lahir 3.400gram, panjang badan 50 cm, lingkar dada 33 cm, lingkar kepala 32 cm, lingkar lengan 11,5 cm, cacat (-), caput succedaneum (-), anus (+), letak scrotum sesuai. Kriteria bayi normal adalah lahir dengan umur kehamilan genap 37 minggu sampai 42 minggu, dengan berat badan lahir 2500–4000 gram, panjang badan: 48–52 cm, lingkaran dada: 30–38 cm, nilai Apgar 7–10 dan tanpa cacat bawaan (Ribek et al., 2018). Hal ini sesuai dengan teori dan tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek. Kunjungan pertama pada tanggal 03 Maret 2023 pukul 06.00 wib pada umur 10 jam, ibu mengatakan bayi sudah mau menyusu serta hisapannya kuat tetapi asi belum keluar, bayinya sudah BAB dan BAK, dan ibu mengatakan bidan telah memberikan imunisasi HB-0. Dalam hal ini peneliti mengajari ibu untuk memberikan asi secara eksklusif dan on demand, serta perawatan tali pusat dan tanda bahaya bayi baru lahir. Kunjungan kedua pada tanggal 9 Maret 2023 pukul 09.00 wib umur 7 hari, ibu mengatakan anaknya dalam keadaan sehat, baik, menyusu aktif, dan asi sudah keluar dengan lancar. Peneliti mengecek tali pusat bayi sudah terputus dan kering tidak berbau, Kemudian peneliti melakukan pemeriksaan ttv pada bayi dengan hasil secara keseluruhan normal. Kunjungan ketiga pada tanggal 15 Maret 2023 jam 14.00 wib By. Z umur 14 hari. Ibu mengatakan bahwa bayinya dalam keadaan sehat dan baik. Peneliti melakukan pemeriksaan ttv dengan hasil secara keseluruhan normal, kemudian peneliti menganjurkan ibu untuk tetap menjemur bayinya selama 15 sampai 20 menit diantara jam 7 sampai jam 9 pagi agar tidak kuning dan meningkatkan kadar vitamin D yang sangat diperlukan untuk tubuh bayi salah satunya untuk membentuk tulang dan gigi

menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup agar tidak mudah lelah karena ibu dalam posisi nifas dan menyusui bayi. Peneliti melakukan kunjungan rumah pada usia 28 hari guna mengetahui perkembangan bayi dan didapatkan bahwa bayi Z dalam keadaan sedikit pilek karena tertular oleh kakanya, peneliti menganjurkan ibu untuk menempatkan bayi ditempat yang lebih hangat, menjemur bayinya seperti saran yang sebelumnya dan tetap menyusui bayinya karena salah satu manfaat asi yaitu untuk mencegah demam, pilek, batuk, alergi, dll. Menurut pendapat Sandra Fikawati, Ahmad Syafiq, 2015 bahwa zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari alergi dan penyakit infeksi seperti diare, infeksi telinga, batuk, dan pilek. Hal ini menunjukkan tidak ada kesenjangan teori dan praktik. Setelah itu peneliti memberikan pendidikan kesehatan mengenai imunisasi BCG dan peneliti menemani untuk imunisasi BCG serta polio 1 di PMB Susi pada tanggal 7 April 2023.

d. Nifas

Menurut kurniariarum (2016), pelayanan nifas yang dapat diberikan pada masa nifas yaitu: Kunjungan I (6 – 48 jam setelah persalinan). Asuhan yang diberikan berupa pemeriksaan tanda-tanda vital, pemantauan jumlah darah yang keluar, pemeriksaan cairan yang keluar dari vagina, pemeriksaan payudara dan anjuran ASI Eksklusif enam bulan, pemberian kapsul Vitamin A, minum tablet tambah darah setiap hari, pelayanan KB pasca persalinan. Ibu mengatakan masih terasa nyeri pada luka jahitan perineum dan mengatakan sudah bisa menyusui bayinya tetapi asi belum keluar. Peneliti melakukan pemeriksaan ttv meliputi tekanan darah, nadi, suhu, pernafasan dengan hasil keseluruhan normal, serta peneliti memantau perdarahan ibu dan kondisi ibu dan bonding attachment serta pemberian asi awal. Kunjungan pertama 0 dan 12 jam setelah ibu melahirkan. Memberikan vitamin A, dan tablet tambah darah, memberikan dan memakaikan kepada Ny. S lulur kunyit untuk memberikan relaksasi pada ibu dan menyiapkan air sehang dengan air hangat. Peneliti juga memberikan pendidikan kesehatan mengenai perawatan payudara selama masa nifas (breast care) agar payudara tetap terjaga dan bersih. Kunjungan II (3 hari – 7 hari). Pelayanan yang diberikan adalah pemeriksaan tanda-tanda vital, pemantauan jumlah darah yang keluar, pemeriksaan cairan yang keluar dari vagina, pemeriksaan payudara, gizi ibu nifas, minum tablet tambah darah setiap hari. Ibu mengatakan tidak ada keluhan. Peneliti melakukan pemeriksaan fisik dengan hasil keseluruhan normal, tidak ada infeksi luka jahitan perineum, ibu tetap meminum tablet fe secara rutin. Kunjungan kedua dilakukan pada hari ke 6, memberikan pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya nifas dan cara menyusui yang baik dan benar.

Kunjungan III (8 hari – 28 hari). Pelayanan yang diberikan adalah pemeriksaan tanda-tanda vital, pemantauan jumlah darah yang keluar, pemeriksaan cairan yang keluar dari vagina, gizi ibu nifas, pemeriksaan payudara, minum tablet tambah darah setiap hari. Ny.S umur 29 tahun mengatakan tidak ada keluhan utama dan ASI sudah keluar dengan lancar. Kunjungan ketiga pada hari ke 14. Peneliti melakukan pemeriksaan fisik dengan hasil normal, mengecek keadaan ibu dan tidak ada sesuatu yang abnormal pada diri ibu, darah nifas dalam batas normal. Peneliti menganjurkan ibu untuk tidak terlalu lelah serta memberikan pendidikan kesehatan mengenai asi eksklusif. Kunjungan IV (29 hari - 42 hari). Asuhan pelayanan yang diberikan sama dengan asuhan pada KF 3 yaitu pemeriksaan tanda-tanda vital, pemantauan jumlah darah yang keluar, pemeriksaan cairan yang keluar dari vagina, pemeriksaan payudara dan anjuran ASI Eksklusif enam bulan, minum tablet tambah darah setiap hari, dan KB. Ibu mengatakan tidak ada keluhan. Kunjungan nifas ke empat dilakukan pada hari ke 28. Peneliti melakukan asuhan pemeriksaan fisik secara keseluruhan dengan hasil normal, lochea alba, berdasarkan informasi ibu luka jahitan perineum sudah kering dan tidak terasa nyeri, memberikan pendidikan kesehatan mengenai kb secara keseluruhan dan menganjurkan ibu untuk menggunakan kb jangka panjang, serta menganjurkan ibu untuk menyusui secara bergantian payudara kanan dan kiri agar tidak sakit ataupun nyeri. Dalam hal ini tidak ada kesenjangan antara teori dan praktek.

e. KB

Dari beberapa kontrasepsi yang dipilih oleh Ny. S diantaranya yaitu kontrasepsi alami (metode kondom, MAL, coitus interruptus, kalender) serta kontrasepsi hormonal (implant, pil, suntik) dan kontrasepsi jangka panjang (IUD, implan) serta kontrasepsi steril (MOW, MOP). Masing – masing dari alat kontrasepsi memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing, sehingga Ny. S dapat memilih . Berdasarkan kondisi Ny. S umur 29 tahun yang masih menyusui, tidak memiliki riwayat tekanan darah tinggi, dan takut jika memiliki efek samping yang banyak seperti kenaikan BB dll, serta memiliki anak yang masih kecil maka peneliti memberikan Pendidikan kesehatan kepada ibu tentang alat kontrasepsi secara keseluruhan meliputi keuntungan, cara pakai. Ny. S memilih menggunakan kondom atau coitus interruptus (senggama terputus) disini peneliti tidak bisa memaksa klien karena sudah hak pasien untuk memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan.

Kesimpulan

Setelah melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan memberikan asuhan sesuai dengan kebutuhan dan masalah klien, kesimpulan yang didapatkan yaitu :

- a. Pada kehamilan Ny. S mengalami mudah lelah, kurang istirahat dan nyeri punggung sudah teratasi
- b. Pada saat persalinan Ny. S bersalin secara normal
- c. Pada bayi baru lahir tidak ditemukan adanya masalah
- d. Pada masa nifas berjalan dengan normal dan tidak ditemukan adanya masalah
- e. Pada KB Ny. S berencana menggunakan metode koitus interruptus

Saran

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan secara menyeluruh. Diharapkan asuhan ini bisa dilaksanakan secara kolaboratif antar tenaga kesehatan sehingga masalah bisa teridentifikasi sejak dini dan teratasi dengan tepat karena ketepatan pemberian asuhan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi.

Daftar Pustaka

- Depkes, R.I. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). 2020. Jakarta: depkes RI dan JICA
- Dinkes Jateng. 2020. Profil kesehatan provinsi jawa tengah
- Kemenkes RI. 2022. Profil Kesehatan Indonesia 2022. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2016. Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak. Gavi. Jakarta.
- Kurniarum, Ari. (2016). Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Ribek, I. N., Labir, I. K., & Sunarti, N. K. (2018). Aplikasi Perawatan Bayi Resiko Tinggi Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi Program Keperawatan.
- Sagiran. (2018). Sehat Gaya Rasul. Jakarta: Qultum Media
- Sandra Fikawati, Ahmad Syafiq. 2015. Ilmu Kebidanan. Edisi 4, PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Sri G. (2018). Perbandingan Modifikasi Senam Hamil Dan Gym ball Dengan Senam Hamil Konvensional Dalam Meningkatkan Kemampuan Fungsional Ibu Hamil Pada Kondisi Nyeri Pinggang Bawah. Tesis Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Bali.
- Yulita, Nova dan Sellia Juwita. 2019. JOMIS (Journal Of Midwifery Science). Riau: Analisis Pelaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif (Continue Of Care/COC) Di Kota Pekanbaru. (3), (2) : 80